

**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi



Oleh:

**Deni Malik**

**17111024310216**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI, HUKUM, POLITIK DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2020**

**Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage  
Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi



Oleh:

**Deni Malik**

**17111024310216**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI, HUKUM, POLITIK DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE**  
**TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR**  
**KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**Deni Malik**

**17111024310216**

Samarinda, 28 Juni 2020

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized loop at the top, followed by a horizontal line, and then a vertical line with a small flourish at the bottom.

**Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M.**

**NIDN 0015077401**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Deni Malik  
NIM : 17111024310216  
Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diterima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Dewan Penguji:

1. Ermi Utami, S.E., M.E.  
NIDN. 1101018802

()

2. Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M.  
NIDN. 0015077401

()

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi, Hukum,  
Politik dan Psikologi



Prof. Dr. H. Muhammad Wahvudin, M.S  
NIDN. 0604075802

Ketua  
Program Studi Manajemen



Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D  
NIDN. 0620107201

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Deni Malik  
NIM : 17111024310216  
Studi : S1 Manajemen  
Surel : [dennymalik10@gmail.com](mailto:dennymalik10@gmail.com)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (plagiarism) dari hasil karya orang lain;
2. Karya dan pendapat orang lain dijadikan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam skripsi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan sumber dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda 30 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Deni Malik

## ABSTRAK

Tujuan dari melakukan penelitian ini mempunyai maksud agar dapat mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini. Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan perihal menentukan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian yang dilakukan ini memakai regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Penelitian ini memiliki hasil yang menampilkan secara parsial rasio aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.003. Serta *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0.002. Secara simultan rasio aktivitas, dan *leverage* terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan mempunyai nilai signifikan 0,000. pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci: rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas.**

## ABSTRACT

*The aim of this study was to purposely know the effect of activity ratio and leverage to profitability. cosmetic sub sector companies registered at bursa efek indonesia is the object of the study. Quantitative research was the type of this study. The cosmetic sub sector registered Indonesia stock exchange in the period year 2012-2018 was the population used in this study. Purposive sampling used to choose the sample of this study. This study was used to secunder data source the website of Indonesia stock exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). This study used regression linear double by using the data analysis technique. The findings showed that partially the activity ratio had a significant effect on profitability with 0.003 significant value. Partially, leverage had significant influence to profitability with 0.002 significant value. Simultantly, activity ratio and leverage had significant effect to profitability with 0,000 significant value in cosmetic sub sector companies registered at Indonesia stock exchange*

***Keywords: activity ratio, leverage, profitability.***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terjadi hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan bimbingan, petunjuk, saran, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wahyuddin Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Hukum Politik dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Bapak Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Kalimantan Timur.
4. Ibu Mursidah Nurfadillah, S.E., MM Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.

5. Ibu Ermi Utami, S.E, MM selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Mursidah Nurfadillah, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari persiapan dan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Manajemen khususnya Bapak dan Ibu serta seluruh staf TU dan Akademik yang selama ini banyak membantu penulis selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
7. Orang tua saya tercinta Bapak Muchdar Rifani dan Ibu Emilda Susanti, Kakak saya Dani Faizal dan Yadi Rizani serta Kakak ipar Saya Dina Dianty dan Selvia Febriana terima kasih atas doa dan kasih sayang, dukungan serta perhatian yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak H. Maksum Abdullah Marhamah dan Bapak Murdiansyah yang telah memberikan dukungan yang membuat termotivasi agar perkuliahan selalu berjalan lancar dalam bidang akademik dan non akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman terbaikku Bayu Siswanto, Dadang Pramana, Rini Astuti, Bayu Setiawan, Nur Halimah, Riski Abpianur, Dwi Pebriani, Muhammad Adhani Aditaqwan, Muhammad Dhafa Surya indrawan, Muhammad Sukma Prasetya, alm Tegar Handoko, Faza Atinal Haq, Eviannur, Ayu Cahya Apriliony, Muhammad Khorrone, Ramos S.C Marbun dan rekan bimbingan Ibu Mursidah : Desri, Desy, Eden, Fatma Andrajat Toranda,



Terima kasih untuk dukungan, semangat, doa, dan wawasan yang dibagi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan memperlancar jalan kita dalam meraih impian dan cita-cita kita.

10. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas jasa yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak termasuk penulis.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Samarinda, 28 Juni 2020



Deni Maik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	V
ABSTRAK.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Profitabilitas.....	8
B. Rasio Aktivitas.....	14
C. <i>Leverage</i> .....	18
D. Hubungan Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas .....	23
E. Hubungan Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas .....	24
F. Penelitian Terdahulu .....	26

G. Kerangka Pikir .....	35
H. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	37
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
D. Definisi Operasional Variabel .....	39
E. Jenis dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data .....	57
C. Analisis Data .....	59
D. Pembahasan .....	71
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahuu .....	26
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	44
Tabel 3.4 Pengujian Durbin Watson .....	47
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	60
Tabel 4.2 Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinelitas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heterokedstisita.....	65
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Durbin-Watson .....	66
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4.7 Hasil Pengujian R Determiasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Perkembangan Penjualan Kosmetik di Indonesia .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Perkembangan Profitabilitas ( <i>ROA</i> ) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia....	56
Gambar 4.2 Perkembangan Rasio Aktivitas ( <i>WCT</i> ) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	57
Gambar 4.3 Perkembangan Leverage ( <i>DER</i> ) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	58
Gambar 4.4 Normal P-P plot Uji Normalitas.....	62
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.6 Scatterplot.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Halaman
1 Daftar Perusahaan Sampel .....	84
2 Data Variabel .....	85
3 Hasil Output Uji Statistik .....	86

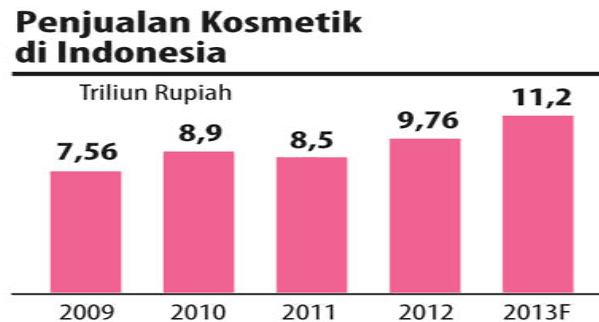
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasca terjadi krisis di seluruh dunia tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap dunia industri di Indonesia, tetapi juga mampu menjadi faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga dunia industri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ketatnya persaingan disebabkan peluang banyak jumlah penduduk Indonesia yang berada pada kisaran 250 juta orang membuat Indonesia sebagai pangsa pasar yang mendorong untuk perusahaan sub sektor kosmetik untuk terus melakukan pengembangan produk serta peningkatan produksi, kaum hawa merupakan target utama dari perusahaan sub sektor kosmetik namun perusahaan sub sektor kosmetik tidak terpaku pada target utama kaum hawa, belakangan perusahaan sub sektor kosmetik berinovasi pada produk-produk yang ditujukan untuk kaum adam.

Hal tersebut dapat dipantau dari meningkatnya jumlah penjualan kosmetik pada tahun 2013 meningkat sebesar 15% dari tahun sebelumnya Rp 9,76 triliun menjadi Rp 11,2 triliun. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan informasi, serta teknologi membawa manfaat dalam mempermudah pengaplikasian dan pembelajaran tentang penggunaan kosmetik melalui media media sosial, diproyeksikan oleh Persatuan Perusahaan Kosmetik Indonesia (PERKOSMI) dapat terus mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya.

**Gambar 1.1****Perkembangan Penjualan Kosmetik di Indonesia Periode 2009- 2013**

**Sumber : Indonesianconsume.com**

Persaingan industri selalu mengalami perubahan, hal ini membuat para pelaku industri semakin giat dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dengan kompetitor. Manajemen ditargetkan untuk selalu meningkatkan laba, agar dapat menjalankan kegiatan perusahaan, tolak ukur keberhasilan dari manajemen dapat diukur dari kemampuan manajemen dalam menciptakan dan mengejar target profitabilitas.

Penambahan profitabilitas suatu perusahaan merupakan pekerjaan yang paling utama, “Profitabilitas ada keahlian suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan saat periode tertentu.” Munawir (2014). Supaya mendapatkan profit yang diinginkan suatu perusahaan, manajemen perlu memahami faktor yang mengakibatkan perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas. “Karena hal tersebut suatu perusahaan berupaya untuk menaikkan nilai profitabilitas sebab ketika tingkat profitabilitas pada perusahaan tinggi akan lebih menjamin tingkat kelanjutan hidup suatu perusahaan membuat lebih relative aman.”Ningsih M, (2015).



Peranan manajemen dalam pengelolaan sumber modal sangat penting dalam menghasilkan laba dan menjamin kelanjutan suatu perusahaan, menilai efektifnya penggunaan modal kerja dapat dihitung dari rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan faktor dalam perusahaan sebagai nilai tolak ukur dari kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan untuk menilai tingkat efektif dan efisien suatu perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan secara efisiensi termasuk dalam penilaian tolak ukur dalam mengelola nilai aset dengan efektif dan efisien dapat mengecek pada rasio aktivitas. “Semakin cepat tingkat perputaran rasio aktivitas menunjukkan suatu perusahaan memiliki modal kerja yang penggunaannya efisien yang membawa dampak positif pada profitabilitas perusahaan.” Arif, (2015). Kegiatan operasional serta pengelolaan aset perusahaan memerlukan sumber modal yang memadai, modal perusahaan bisa berasal internal atau dari eksternal.

Jika perusahaan mengambil pilihan sumber permodalan dari pihak eksternal yaitu berupa hutang, “Setiap hutang mengakibatkan kewajiban, Semakin banyak nilai hutang membuat kewajiban bunga yang harus dibayarkan menjadi banyak juga, Kewajiban bunga tersebut dinamakan financial leverage.” Sapetu et al., (2017). Leverage adalah “Pemakaian aset serta sumber permodalan yang dipakai oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya kewajiban tetap) yang bertujuan untuk menaikkan laba pemegang saham”. Agus Sartono, (2010). “Ketika perusahaan mempunyai hutang yang lebih banyak ketimbang modal sendiri mengakibatkan kewajiban yang harus diselesaikan juga naik, hal ini membawa dampak pada turunnya tingkat profitabilitas yang diakibatkan

utang karena menimbulkan kewajiban yang bersifat permanen.” Mashady et al., (2014).

Pada penelitian yang dilakukan ini, yang akan menjadi sampel penelitian adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bergerak di bidang produksi kosmetik, parfum, perawatan tubuh dan rambut. Dalam penelitian ini terdapat 5 perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor kosmetik merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu berbeda, yaitu adalah PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, PT. Unilever Indonesia Tbk menggunakan kode UNVR, PT. Mustika Ratu menggunakan kode MRAT, PT. Akasha Wira International Tbk menggunakan kode ADES, PT. Mandom Indonesia Menggunakan kode TCID,.

Semua perusahaan tersebut sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan sudah menjadi beberapa produk yang ditawarkan menjadi pilihan masyarakat. Saat ini Industri kosmetik merupakan industri yang sedang mengalami pertumbuhan. Tingginya tingkat permintaan terhadap produk kosmetik mengakibatkan mengalami peningkatan pertumbuhan hingga mencapai 15% (KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN, berita industri 2016).

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang pada penelitian ini, penulis terdorong melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Profitabilitas pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain dihitung dengan rasio keuangan. Rasio aktivitas, dan leverage, dapat sebagai tolak ukur untuk menghitung tingkat pengaruh dari pada setiap variabel mengenai profitabilitas. Sesuai dengan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan akan diuraikan lebih mendalam terkait penulisan skripsi ini yang merumuskan pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio aktivitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan rasio aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan rasio aktivitas dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk manajemen perusahaan, penelitian ini memiliki hasil untuk digunakan menghasilkan suatu konsep berkenaan dengan tingkat rasio keuangan dalam pengelolaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Untuk akademis, penelitian yang dilakukan ini dapat membagikan bukti empiris dalam hal mengelola rasio keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dari penelitian ini membawa hasil yang dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam rasio aktivitas dan leverage yang optimal.
- 3 Untuk investor, menjadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan sub sektor kosmetik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Teori Manajemen Keuangan

Pada awalnya, peran manajemen keuangan hanya sebatas yang berkaitan dengan laba rugi perusahaan, dengan berjalanya waktu manajemen keuangan mulai memiliki peran untuk penerbitan surat berharga, menganalisis kebangkrutan, penyederhanaan organisasi, menyusun anggaran, dan mulai memperhatikan kondisi eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

“Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan yang mempunyai keterkaitan pada usaha dalam menghasilkan modal serta pemakaian modal tersebut” Menurut Bambang Riyanto (2013). Perolehan dana serta penggunaan dana tersebut pada satu periode tertentu disebut laporan keuangan. Hasil laporan keuangan memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, rasio keuangan diperlukan manajemen sebagai landasan dalam mengukur kemampuan keuangan sesuai data bersumber pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tiap tahunnya.

Secara umum jenis rasio keuangan terurai menjadi 4 macam, diantaranya adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas

Pada tinjauan pustaka akan membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai tumpuan dalam penelitian analisis pengaruh rasio aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas dengan pemahaman mengenai masing masing teori pada studi seperti selanjutnya :

### **B. Profitabilitas**

Kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan di suatu periode tertentu disebut profitabilitas. Salah satu standar dalam menilai prestasi suatu perusahaan adalah laba. “Saat suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menciptakan keuntungan dengan tingkat yang besar artinya kinerja perusahaan tersebut menunjukkan tingkat kesehatan yang bagus dan maupun sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu menciptakan keuntungan yang besar artinya kinerja suatu perusahaan itu kurang bagus.” Elfianto Nugroho, (2011).

Menurut Agus Sartono, (2012) profitabilitas adalah “Kemahiran perusahaan untuk menciptakan keuntungan karena memiliki hubungan dengan total aktiva, modal sendiri, maupun penjualan pengertian dari profitabilitas.” Sedangkan menurut Brigham dan Houston, (2010) “efektivitas manajemen dapat diukur melalui upaya pengembalian yang telah diciptakan dari tingkat pertumbuhan volume penjualan, total aset yang dipunyai, dan modal sendiri adalah profitabilitas.”

Menurut Agus Sartono, (2010) “Profitabilitas diucapkan baik apabila mencapai sasaran keuntungan yang ingin dicapai, tingkat keuntungan yang kecil

nantinya akan menyeret dampak buruk pada perhatian pasar dan bakal membawa dampak pada menurunnya nilai kinerja suatu perusahaan.

### **1. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Keuntungan perusahaan merupakan indikator pada pembentukan tingkat perusahaan yang membuktikan harapan perusahaan di era masa depan bagi para pemodal. “Kasmir, (2013) memiliki pendapat bahwa Total Biaya, Margin Laba Bersih, Aktiva Lancar, Total Aktiva, Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva, merupakan yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas di suatu perusahaan.

“Ambang profitabilitas pada perusahaan terdapat beberapa faktor yang membentuk profitabilitas tersebut menurut pandangan Hartono, (2007) dalam NU Satrianingrum, (2015)” adalah: *Profit Margin, Assets Utilization*, dan *Total Equity*.

### **2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dipengaruhi bermacam faktor. Rasio profitabilitas terbagi ini diantaranya sebagai berikut :

#### **a. *Gross Profit Margin***

Pengertian *Gross Profit Margin* menurut Munawir, (2010) adalah “Sebuah perimbangan laba kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang didapatkan pada periode yang sama.” Berbeda menurut Werner R. Muhandi, (2013) yaitu “Gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga bilamana semakin tinggi persentase *gross*

*profit margin* maka semakin bagus juga berjalannya kegiatan operasional perusahaan”.

“*Gross Profit Margin* dipakai untuk memahami laba kotor perusahaan yang bersumber pada penjualan setiap produk. Rasio ini dipengaruhi dari selisih harga pokok penjualan dengan harga jual” Kasmir, (2012). “Jika harga pokok produksi mengalami peningkatan hal tersebut akan mengakibatkan *gross profit margin* menjadi menurun. Berarti rasio ini digunakan untuk sebagai tolak ukur efisiensi harga pokok produksi menandakan keahlian perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi secara efisien” Kasmir, (2012). Menurut Kasmir, (2014) *Gross Profit Margin* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### **b. *Operating Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Menurut Herry, (2015) “Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat bunga dan pajak”. “*Operating Ratio* menggambarkan besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional menurut Hery. (2015) margin operasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$



“*Operating Ratio* melambangkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga *operating ratio* tinggi menunjukkan bahwa kondisinya tidak baik, karena itu berarti setiap rupiah penjualan yang diserap dalam biaya juga tinggi, dan untuk keuntungan kecil.” Roni Angger Aditama & Mohammad Rofiuddin (2020). Rasio yang terbilang tinggi disebabkan tidak hanya oleh faktor internal saja yang bisa dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor eksternal seperti harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

### c. *Net profit margin*

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin atau margin laba bersih. “*Net Profit Margin* adalah kaitan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan menunjukkan keahlian manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak” Menurut pendapat Kasmir (2012) sedangkan menurut Werner R. Murhadi. (2013) yaitu “Mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Bilamana nilai *net profit margin* semakin tinggi, hal ini melihatkan bahwa hal tersebut semakin baik.” Cara untuk menghitung *Net Profit Margin* menurut Agus Sartono (2010) adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**d. *Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam berupaya untuk menciptakan keuntungan dari aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Menurut Eduardus Tandelilin (2010) “*Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba” Berbeda menurut Irham Fahmi (2012) yang memiliki pendapat bahwa “*Return On Assets (ROA)* memandang seberapa jauh penanaman modal yang telah ditanam mampu menghasilkan pengembalian laba yang sesuai dengan yang diharap serta penanaman modal tersebut sebetulnya aset perusahaan yang diinvestasikan.”

“*Return On Assets (ROA)* juga dipakai perihal dalam penilaian sejauh mana penanaman modal yang telah dilakukan membawa dampak pada tingkat laba yang sesuai yang diharapkan, serta penanaman modal sebetulnya aset perusahaan yang ditanamkan”. U Adawiyah (2017). Adapun rumus untuk mengukur rasio ini menurut Kasmir (2014) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

**e. *Return On Equity (ROE)***

Agus Harjito dan Martono “*Return On Equity* kerap di tutur dengan rentabilitas kekayaan pribadi yang berarti buat menghitung jumlah penghasilan terhadap dana sendiri. Irham Fahmi (2012) memiliki pengertian “Rasio yang dipakai bagi memeriksa perusahaan antara penggunaan sumber daya kepemilikan perusahaan untuk menciptakan laba terhadap modal”

Kasmir (2014) memiliki cara perhitungan rasio ini dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **C. Rasio Aktivitas**

Perusahaan dalam mengetahui tingkat efektif perusahaan ketika memakai sumber daya kepemilikan perusahaan merupakan pengertian dari rasio aktivitas. “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Kasmir (2012).

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

#### **1. Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012) “Rasio aktivitas ini juga sering disebut dengan rasio efisiensi atau rasio manajemen aset.” Rasio keuangan yang tergolong di dalam analisis rasio aktivitas ini diantaranya sebagai berikut :

##### **a. Perputaran Total Aktiva**

“Perputaran total aktiva yaitu rasio yang dipakai dalam menilai keberhasilan keseluruhan aset yang kepunyaan perusahaan saat menciptakan penjualan atau menaksir berapa banyak penjualan yang mau dihasilkan per setiap modal yang terkandung dalam total aset” Hery (2015). Selanjutnya

Lukman Syamsuddin (2011) memiliki pendapat bahwa “Perputaran total aktiva yakni efisiensi yang penggunaannya memperkirakan seluruh harta perusahaan dipakai dalam melakukan kegiatan produksi untuk volume penjualan tertentu”. “sedangkan Brigham dan Houston (2015) memiliki pendapat perputaran total aktiva adalah “Rasio yang penggunaannya sebagai tolak ukur perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, dan dinilai dengan dibagi penjualan dengan total aset”

“Perputaran total aktiva merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.” Kasmir (2008). Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. Kasmir (2008).

Perputaran Aktiva dihitung sebagai berikut menurut Agus Sartono (2012):

$$\text{Perputaran total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)**

Perimbangan antara penjualan atas modal kerja bersih Perputaran modal kerja merupakan pengertian dari perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2014) “Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Munawir (2010) “Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan,

piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar Rasio ini menampilkan kaitan modal kerja terhadap penjualan perusahaan pada per rupiah dana kerja dikorbankan”.

Rasio ini akan membawa dampak baik pada saat kegiatan operasional perusahaan berjalan baik serta secara tidak langsung membawa perusahaan pada kondisi yang sehat dari modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut berdasarkan Kasmir (2013):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

**c. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)**

Perputaran Aktiva tetap merupakan perbandingan penjualan terhadap aktiva tetap. “Rasio ini menampilkan perusahaan dalam memakai aset tetap perusahaan seperti gedung mesin, perlengkapan kantor.” Agus Sartono (2012).

Adapun menurut Kasmir (2013) memiliki pendapat “Rasio yang dipakai untuk menilai kekayaan yang ditanamkan setiap aset permanen.” Digunakan sebagai bahan evaluasi keahlian yang dimiliki perusahaan dalam memakai aktiva secara efektif untuk menaikkan persentase laba perusahaan. Agus Sartono (2012) memiliki cara perhitungan yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

**d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

Perputaran persediaan adalah tolak ukur untuk menilai efisiensi penanaman modal ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan dalam

menggambarkan dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Perputaran persediaan “Perusahaan yang memiliki perputaran yang terlalu tinggi tidak baik, tetapi untuk itu diperlukan keseimbangan memiliki” Bambang Riyanto, (2012).

“Menampilkan semakin cepat perputaran persediaan dalam kegiatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran berarti semakin baik hal tersebut dianggap penjual berjalan cepat”. Pengertian tersebut menurut Harahap. (2011). Lukman Syamsuddin. (2011) memiliki rumus dalam menghitung perputaran persediaan dan menghitung umur rata-rata persediaan adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata – Rata Persediaan} \\ = \frac{(\text{Persediaan awal periode} – \text{Persediaan akhir periode})}{2} \end{aligned}$$

#### ***D. Leverage***

Rasio ini dipakai sebagai tolak ukur keahlian perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan failed. Leverage menunjukkan besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Besar hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2016) memiliki pendapat bahwa “*Leverage* yaitu alat ukur dalam mengetahui sejauh mana aset dimiliki perusahaan yang sumber modalnya berasal dari hutang”. namun menurut Sutrisno (2012), mendefinisikan “*Leverage* adalah akan menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan

dibelanjai dengan hutang”. Lain halnya “*Leverage* adalah tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk mengetahui aset yang dibiayai dengan modal asing. Penggunaan modal asing yang terlalu besar akan membawa dampak perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang serta beban Bunga yang tinggi hal tersebut akan membawa bahaya bagi perusahaan karena terjerat hutang serta resiko kebangkrutan bagi perusahaan juga semakin besar.” menurut Irham Fahmi (2015)

Perusahaan yang mempunyai *leverage* lebih besar jika disamakan atas perusahaan yang memiliki peringkat *leverage* yang kecil maka akan terlihat selisih kemungkinan kegagalan membayar hutang yang besar juga.

### **1. Jenis-jenis *Leverage***

wajarnya pemakaian *leverage* digunakan sesuai pada target perusahaan. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain :

#### **a. *Debt To Assets Ratio (DAR)***

*Debt to Total Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang dipakai sebagai alat ukur tingkat solvabilitas perusahaan. bilamana perusahaan dikatakan sedang solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya.

Menurut Kasmir (2013) “Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui”.

“Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang, rasio ini pakai sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang sumber pembiayaannya berasal dari total utang.” Kasmir (2008). “Rasio hutang bisa membawa dampak buruk bilamana kondisi perekonomian sedang sulit dan serta suku bunga acuan berada pada persentase yang tinggi, jika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi akan membawa dampak pada keuangan, tetapi bilamana kondisi perekonomian dalam kondisi sehat serta suku bunga perbankan dalam kondisi rendah hal tersebut membawa dampak pada peningkatan keuntungan.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *DAR*” menurut Kasmir (2012) :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

**b. *Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukan perbandingan total kewajiban perusahaan terhadap total ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Mursidah Nurfadillah (2011) memiliki pendapat”*Debt to Equity Ratio* merupakan Perbandingan antara kewajiban terhadap modal”. “Rasio ini menampilkan risiko perusahaan, jika semakin kecil *Debt to Equity Ratio* menunjukan bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki” hal tersebut merupakan pendapat menurut Mursidah Nurfadillah (2011).



*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dengan modal menurut pendapat Kasmir (2013). Dalam mengetahui nilai rasio diatas dapat mempergunakan semua utang perusahaan yang didalamnya juga termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Hutang ini membawa dampak pada perusahaan disebabkan setiap hutang mengakibatkan keterkaitan perusahaan berupa hutang yang harus dibayar setiap jatuh tempo. “Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga modal perusahaan yang ketergantungan pada pihak eksternal”.

Jika rasio *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi akan menurunkan minat investor pada saham perusahaan, karena para investor tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung hutang terlalu besar” menurut A Purdianto (2018). Menurut Kasmir (2014). Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

**c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)***

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* adalah rasio yang digunakan untuk sebagai bahan tolak ukur antara perbandingan kewajiban jangka panjang dengan modal. “ merupakan pendapat menurut Kasmir (2016) ”. Tujuan dari rasio tersebut adalah menilai per rupiah kekayaan independen kepunyaan perusahaan menjadi garansi kewajiban jangka panjang kekayaan independen kepunyaan perusahaan.

Tujuan dipakainya rasio tersebut adalah untuk menilai seberapa besar bagian setiap modal yang digunakan untuk penjamin kewajiban jangka panjang. Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang (Long Term Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang (Long Term Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

**d. *Times Interest Earned Ratio (TIER)***

“*Times Interest Earned (TIER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya.” Menurut Kasmir (2016). *Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Menurut Kasmir (2016).

Semakin tinggi nilai dari rasio *Times Interest Earned (TIER)*, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya.

Hal tersebut bisa menjadi tolak ukur untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur. Sebaliknya, apabila nilai rasio *Times Interest Earned (TIER)* ini rendah, maka akan semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjamannya. Untuk menghitung nilai dari rasio ini, dipakai perbandingan antara laba sebelum pajak dibandingkan dengan biaya bunga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Times Interest Earned (TIER)*.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest Expense)}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest Expense)}}$$

**e. Fixed Charge Coverage Ratio**

“Fixed Charge Coverage Ratio adalah rasio yang menyerupai seperti time interest earned ratio. Perbedaan dari kedua rasio tersebut adalah jika perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa suatu aktiva berdasarkan kontrak sewa atau *lease contract* Kasmir (2016).” Berikut merupakan rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *Fixed Charge Coverage Ratio*.

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

**E. Hubungan Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas**

Hubungan rasio aktivitas terhadap profitabilitas digunakan untuk menilai efektifitas perusahaan memakai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir, (2012) memiliki pendapat bahwa “Rasio aktivitas dipakai sebagai acuan tolak ukur efektifnya perusahaan dalam memakai aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat juga disebut untuk menilai seberapa jauh persentase efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.”

Namun Syahyunan (2013) memiliki pendapat yang berbeda tentang rasio aktivitas ini bahwa “Rasio aktivitas dengan persentase yang tinggi membuat perusahaan mampu menciptakan peluang untuk menghasilkan keuntungan yang besar”.

“Hubungan pengaruh antara rasio aktivitas dengan profitabilitas menunjukkan bahwa semakin cepat dari perputaran rasio aktivitas menunjukkan

pengelolaan modal kerja yang dimiliki perusahaan penggunaannya efisien yang berdampak positif pada keuntungan perusahaan, Arif (2015) Arif, (2015).

Pembahasan diatas sudah searah atas penelitian yang pernah diteliti oleh (Handaru & Mardiyati, 2014), Warrad, (2013) dan (Sari et al., 2019), menunjukan variabel Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **F. Hubungan Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

*Leverage* adalah rasio keuangan yang menampilkan proporsi pemakaian hutang yang digunakan untuk pembiayaan penanaman modal yang bersumber dari pihak luar. *Leverage* dipakai sebagai bahan tolak ukur seberapa jauh perusahaan memakai hutang dalam membiayai investasinya. Agus Sartono (2010) memiliki pendapat bahwa “*Leverage* adalah pemakaian aktiva dan modal oleh suatu perusahaan yang memiliki kewajiban tetap dengan tujuan untuk menaikan laba potensial. *Leverage* menampilkan sejauh mana keperluan modal perusahaan yang digunakan melalui pinjaman hutang.”

Hubungan pengaruh leverage terhadap profitabilitas yaitu semakin kecil persentase leverage, perusahaan mempunyai tingkat bahaya yang rendah apabila kondisi ekonomi tidak kondusif menurut Sutrisno (2012). Agus Sartono, (2011) memiliki pendapat yang berbeda tentang leverage “Semakin rendah leverage ini berarti hanya sebagian rendah aktiva perusahaan yang bersumber dari pendanaan hutang.

Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan hal tersebut membawa dampak pada penurunan tingkat

profitabilitas". hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Rofiah et al., (2017), Sundar et al., (2015), dan Rosyadah, (2013), bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## G. PENELITI TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah & Siti Aisyah (2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambanga n Batubara	X1 ( <i>ITO</i> ) X2 ( <i>DER</i> ) X3( <i>WCTO</i> ) X4 ( <i>CR</i> ) X5 ( <i>TATO</i> ) X6 ( <i>RTO</i> ) Y ( <i>ROA</i> )	regresi linier berganda adalah Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 34,5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2	Hajar Lailatul, Mufidah Devi, Farah Azizah (2018)	Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	X1 ( <i>TATO</i> ) X2( <i>DER</i> ) Y ( <i>ROE</i> )	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan mengguna kan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini secara simultan variabel <i>TATO</i> dan <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROE</i> . Secara parsial <i>TATO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROE</i> . Sedangkan <i>DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROE</i> . Perusahaan harus bisa menggunakan hutang dengan baik dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.



No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3	Muzayyanatur Rofiah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei	X1 (WCT) X2(CR) X3(DER) Y (ROA)	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Working Capital Turnover</i> secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> . Secara parsial, <i>Current Ratio (CR)</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> . Secara parsial, <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki negative pengaruh signifikan dalam <i>Return on Asset (ROA)</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4	Farahiyah, Sartika (2014)	Pengaruh Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011.	X1 ( <i>WCT</i> ) X2( <i>DTA</i> ) X3( <i>CR</i> ) Y ( <i>ROI</i> )	Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan.	Pertama, secara simultan variabel <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Kedua, secara parsial hanya variabel <i>Current Ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>Return On Investment</i> . Sedangkan variabel <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt To Total Assets ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Ketiga, variabel <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh yang dominan terhadap <i>Return On Investment</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
5	Asri Nur Wahyuni, Suryakusuma K.H.(2018)	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	X1 ( <i>WCT</i> ) X2( <i>DER</i> ) X3( <i>CR</i> ) Y ( <i>ROA</i> )	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan hasil Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
6	Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayyum, Mahmood Ahmed Bodla (2012)	<i>Working Capital Management and Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan</i>	X1 (ACP) X2(ITID) X3(APP) X4 (CCC) X5 (NTC) X6 (FDR) X7 (LOS) X8(SG) X9 (CR) Y (NOP)	Metodologi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa siklus konversi tunai, siklus perdagangan bersih dan perputaran persediaan dalam beberapa hari secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan manufaktur secara umum menghadapi masalah dengan kebijakan pengumpulan dan pembayaran mereka. Apalagi itu <i>leverage</i> keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan profitabilitas.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
7	Wisnu Panggah Setiyono, Lia Ernawati (2018)	<i>Risk Management, Working Capital Management and Financial Performance</i>	X1 (IN AUDIT) X2(WCT) X3(CR) Y (ROA)	Kami menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis apakah manajemen risiko dan manajemen modal kerja berdampak pada Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan <i>Audit Internal, CR</i> dan <i>WCT</i> memiliki signifikan berpengaruh pada kinerja keuangan. Namun, efek parsial memiliki berbagai hasil. <i>Audit Internal</i> dan <i>CR</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>WCTO</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
8	Nufazil Altaf, Farooq Ahmad Shah (2017)	<i>How does working capital management affect the profitability of Indian companies?</i>	X1 (CCC) X2 (ARP) X3 (ICP) X4 (APP) Y1 (ROA) Y2 (GOP)	Penelitian ini menggunakan metode generalisasi dua langkah saat (GMM) teknik untuk sampai pada hasil.	Kami menyimpulkan bahwa hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan dipandu oleh spesifikasi kuadratik. Kami juga menemukan hubungan bentuk-U terbalik antara komponen CCC dan perusahaan profitabilitas. Kami menemukan bahwa pada level CCC yang lebih rendah, profitabilitas perusahaan meningkat dan pada level yang lebih tinggi tingkat profitabilitas perusahaan berkurang. Selanjutnya, titik impas yang optimal, seperti yang ditemukan di atas, di luar itu CCC memiliki efek negatif, ternyata sekitar 63 hari. Tambahan, pemeriksaan ketahanan mencontohkan bahwa ketika perusahaan menyimpang dari CCC yang optimal, profitabilitas perusahaan akan berkurang. Dengan demikian, hasil pemeriksaan ketahanan juga menunjukkan bahwa bentuk-U terbalik ada hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
9	Hien Tran Malcolm Abbott Chee Jin-Yap (2017)	<i>How does working capital management affect the profitability of Vietnamese small and medium sized enterprises ?</i>	X1 (SALE) X2(SG) X3(CCC) X4 (Number of days of accounts receivable) X5 (Number of days of accounts receivable) X6 (Number of days of accounts payable) Y(GOI)	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja adalah bidang manajemen keuangan yang signifikan, manajemen modal kerja yang efisien dapat secara signifikan berdampak pada profitabilitas dan likuiditas dari bisnis.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
10	Ilhan (2018)	Dalci <i>Impact of financial leverage on profitability of listed manufacturing firms in China</i>	X1 (leverage) X2 (Capital structure) Y (Profitability)	<i>In this study, initially a simultaneous equation approach is used to control for potential endogeneity. Then, additional regression analyses are conducted with panel data over the period of 2008-2016 using OLS, Fixed-effects, First-difference, Random-effects and Arellano and Bond's (1991) two-step Generalized Method of Moments (GMM) methods.</i>	<i>The results reveal that the impact of leverage on profitability is inverted U-shaped. In this inverted U-shaped relationship, the positive impact of financial leverage on profitability could be attributed to tax shield, whereas the negative impact might be because of bankruptcy cost, financial distress, severe agency problems and information asymmetry that the listed Chinese firms suffer from because of some institutional characteristics of China.</i>

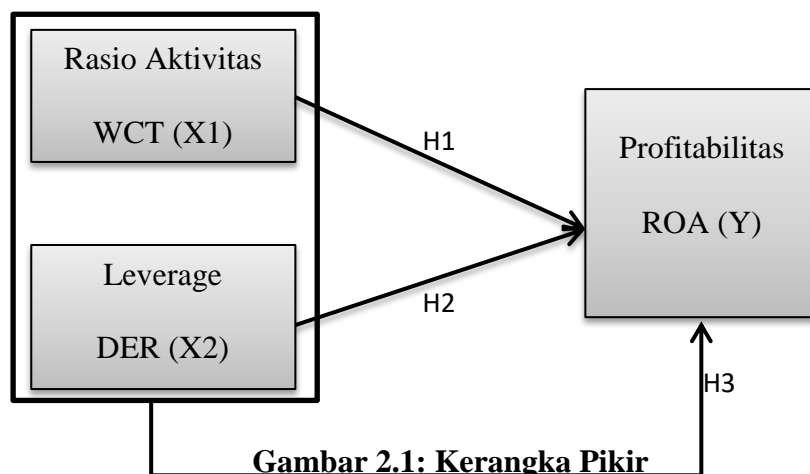


No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
11	Lina Warrad (2013)	<i>the impact of working capital turnover on jordanian chemical industries profitability</i>	X1 (Working Capital Turnover) Y (ROA)	<i>A simple linear regression applied to test a period 2009-2011 in order to conclude the extent of the impact of working capital turnover on Jordanian Chemical industries'.</i>	<i>The study showed a significant impact of independent variable working capital turnover on dependent variable return on assets among Chemical Industries listed on Amman Stock Exchange during the period from 2009 to 2011.</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
12	Chintha Sam Sundar, Fatma Nasser Said Al Harthi (2015)	<i>Impact of Capital Structure on Firm's Profitability with Reference to Companies Listed on MSM (Muscat Securities Market)</i>	X (DER) Y1 (ROA) Y2 (ROE)	<i>This analysis is done by analyzing the financial statements of these companies for the latest 5 years.</i>	<i>The result of this study, a conclusion will be drawn which states that there is no significant impact on the profitability of the companies through the changes in the capital structure of the companies, while the study has identified few other elements with significant impact.</i>

## H. Kerangka Pikir

Penelitian ini mempunyai tiga variabel akan diteliti yakni profitabilitas dengan indikator (Y) *Return On Assets (ROA)* sedangkan (X1) *Working Capital Turnover (WCT)* dan (X2) *Debt to Equity Ratio (DER)*. kerangka pikir dapat digambarkan secara sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:



## I. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Rasio aktivitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi observasi dipilih pengkaji sesuai pada persoalan yaitu analisis Rasio Aktivitas yaitu *Working Capital Turnover*, dan *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*, terhadap Profitabilitas yaitu *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2018. Yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **B. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif “Metode kuantitatif berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk penelitian sampel tertentu dalam pengumpulan data memakai instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif berdasarkan statistik dalam menguji hipotesis yang sudah telah ditentukan.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas serta *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2018

##### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

###### **1. Populasi**

“Area generalisasi yang terdapat objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan standar oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dapat diartikan sebagai populasi” menurut Sugiyono (2017). Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2018. Merupakan populasi pada penelitian ini.

###### **2. Sampel**

Berdasarkan populasi diatas, untuk mempermudah melakukan penelitian maka diperlukan sampel sebagai penunjang. Dalam hal ini diperlukan suatu sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar dan sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2017). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia mulai dari Periode tahun 2012-2018.
- b. Perusahaan sub sektor kosmetik yang mempunyai laporan keuangan tahunan secara lengkap serta sudah mempublikasikannya di situs masing-masing perusahaan mulai dari periode tahun 2012-2018.

**Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar serta masih menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2018	5
2	Perusahaan sub sektor kosmetik yang memiliki informasi secara penuh dan telah mempublikasikannya di web perusahaan masing-masing mulai dari periode tahun 2012-2018	5

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Sesuai dengan tabel 3.1, menunjukkan ada 5 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap pada periode 2012-2018.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3	MRTA	PT. Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan adalah:

##### 1. Variable Dependen (Y)

Profitabilitas merupakan Variabel dependen yang digunakan, Variabel dependen adalah “Variabel yang terpengaruh disebabkan variabel lain“

Rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen sangat baik. Variabel yang digunakan untuk menilai profitabilitas ini yaitu *Return on Assets*. Menurut Eduardus Tandelilin (2010) rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

##### 2. Variabel Independen (X)

Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2016) “Variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat.

”Variabel Independen adalah variabel dihitung untuk mengetahui keterkaitan fenomena yang diteliti. Variabel yang dipakai dalam observasi berikut ini :

**a. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas dipakai dalam mengukur seberapa efektifnya penggunaan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio aktivitas ini menganalogikan selang tingkat penjualan terhadap penanaman modal dalam aset untuk satu kali penggunaan.

“Rasio yang dipakai untuk menilai rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*”. Menurut Kasmir (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

**b. Leverage**

*Leverage* untuk mengetahui tingkatan keterampilan memaksimalkan aset pembiayaan melalui beban tetap (utang) untuk pemenuhan modal kerja yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi perolehan laba yang diinginkan perusahaan.

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur komposisi utang jangka pendek dan utang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini yang saya teliti rasio Debt to Equity Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif. Yang berupa angka, dan dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) selama periode tahun 2012-2018 dan dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya.

#### 2. Dokumentasi

Data didapat pada website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik pada tahun 2012-2018. Data yang digunakan adalah *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2018. Data yang digunakan dari laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, memakai SPSS versi 25.0. Perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu melakukan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi, untuk menguji hipotesis yang dibuat sebelum melakukan analisis regresi berganda.

### 1. Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2011) “Analisis regresi linier berganda dipakai agar mendapatkan hasil ada tidaknya pengaruh pada variabel yang berpengaruh terhadap variabel memberikan pengaruh”. Pada analisis regresi linier berganda mempunyai beberapa variabel yang akan dilakukan uji. Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5% dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Prediksi Profitabilitas (*ROA*)
- a = Konstanta
- X1 = Rasio Aktivitas (*WCT*)
- X2 = *Leverage (DER)*
- $\beta_1; \beta_2$  = Koefisien Regresi
- e = Variabel Pengganggu

Lebih lanjut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa 3 (tiga) cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu uji interaksi, uji nilai selisih mutlak, dan uji residual.

**Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
<i>0,00 – 0,199</i>	<i>Sangat Rendah</i>
<i>0,20 – 0,399</i>	<i>Rendah</i>
<i>0,40 – 0,599</i>	<i>Sedang</i>
<i>0,50 – 0,799</i>	<i>Kuat</i>
<i>0,80 – 1,000</i>	<i>Sangat kuat</i>

Sumber : Sugiyono (2012)



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Memiliki distribusi data normal atau mendekati normal adalah Model regresi yang baik.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data, dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. “Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ ” Ghozali, (2011). jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas juga dapat diuji dengan menggunakan korelasi pearson, dengan cara melihat koefisien korelasinya. “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Menurut Ghozali (2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menguji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ghozali, (2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### d. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson*, Autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ariefianto (2012), “Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson (DW-test)*” Ghozali. (2011). *DW test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Berikut tabel pengujian Durbin Watson Menurut Ghozali, (2011)

**Tabel 3.4 pengujian Durbin Watson**

<b>Syarat</b>	<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l = d = d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_u = d = 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tolak

## **F. Uji Hipotesis**

“Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” Sugiyono (2017). Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak yaitu ditentukan dengan menginterpretasikan nilai signifikan, Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) Ghazali, (2011).

### **1. Uji Parsial (Uji-t)**

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji dua pihak (two tail test), karna dalam penelitian ini menggunakan kalimat hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi “tidak sama dengan” ( $H_0 = ; H_a \neq$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio aktivitas (X) terhadap profitabilitas (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio aktivitas (X) terhadap profitabilitas (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* (X) terhadap profitabilitas (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* (X) terhadap profitabilitas (Y)

## 2. Uji Statistik (F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Setelah mendapatkan nilai ini, kemudian dibandingkan dengan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

1. Jika angka signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak
2. Jika angka signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta = 0$  : Rasio aktivitas, dan *leverage*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta \neq 0$  : Rasio aktivitas, dan *leverage*, secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh rasio aktivitas dan *leverage*, sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F Tabel. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

### **3. Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R-square*)**

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Koefisien determinasi

merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sejalan dengan menurut Ghozali (2018) “Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu rasio aktivitas dan *leverage*, terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya: terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia salah satunya perusahaan sub sektor kosmetik, karena peluang jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik, meskipun mayoritas membidik target konsumen utama kaum wanita, belakangan perusahaan kosmetik mulai berinovasi dengan produk-produk pria.

Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi pendorong perusahaan berinovasi untuk menciptakan produk untuk berbagai kalangan, serta sejalan semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang mempermudah pengaplikasian dan pembelajaran tentang penggunaan kosmetik melalui media media sosial, diproyeksikan oleh Menurut Persatuan Perusahaan Kosmetik Indonesia (PERKOSMI) dapat terus mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Berikut ini profil singkat perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2018 yang merupakan sampel penelitian ini :

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjen. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

PT. Martina Berto Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan jamu yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini memproduksi berbagai bahan kosmetik dan telah diekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hong Kong, & Taiwan di Asia, Yunani, dan Timur Tengah. Pada tahun 2012, Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan & produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik warna dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia.



Martina Berto didirikan pada tahun 1977 oleh Dr (H.C.) Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady, yang merupakan pendiri Kalbe Group. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jalan Pulo Ayang No 3, Kawasan Industri Pulogadung, Pulo Gadung, Jakarta Timur yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek dagang "Sariayu Martha Tilaar" untuk pertama kalinya. Selanjutnya, Pulo Ayang pabrik dialihkan dan memungkinkan sebagai kantor penjualan samping untuk perusahaan Distribution Center, yang terletak di Jalan Pulo Ayang No 24-25, Kawasan Industri Pulogadung.

Aktivitas utama di perusahaan ini diantaranya memproduksi barang kosmetik dan obat tradisional (jamu) serta Pemasaran dan Niaga kosmetik, perawatan kecantikan serta barang obat tradisional. Selain itu, termasuk layanan formulasi, pendaftaran, pembuatan bahan baku/kemasan, proses produksi, pengemasan, dan satu-stop layanan logistik untuk internal Martha Tilaar Group dan eksternal kepada perusahaan lain.

PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, Perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995.

Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk merupakan home industri yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu, Berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air.

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Saat ini Perseroan berkantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, Lt.7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi ; Factory 1 yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara Factory 2 yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain GATSBY, PIXY, Pucelle dan Bifesta. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, Perseroan juga mengeksport produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

PT Unilever Indonesia Tbk (Perseroan) Sejak didirikan pada tanggal 5 Desember 1933, telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Kami telah menemani masyarakat Indonesia melalui produk dari berbagai kategori, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015, Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, Unilever Indonesia memiliki program Sustainability atau Keberlanjutan yang dilakukan berdasarkan prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP). USLP terdiri dari tiga pilar, yaitu Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, Mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan mata pencaharian.

Saat ini, Unilever Indonesia memiliki 44 brand dan juga sembilan pabrik yang bertempat di area industri Jababeka-Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan kantor pusat di Tangerang. Kesembilan pabrik kami, serta produk-produk yang dihasilkan dari sembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

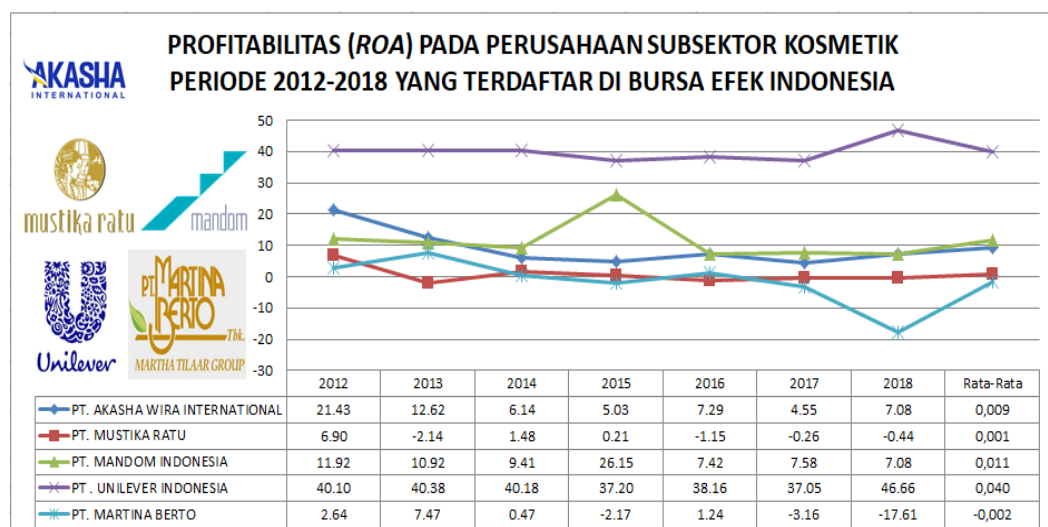
#### a. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018. Berikut perkembangan data dari variabel dependen dan variabel independen:

##### 1. Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Berikut tabel dan grafik perkembangan profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik:

**Gambar 4.1 Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**



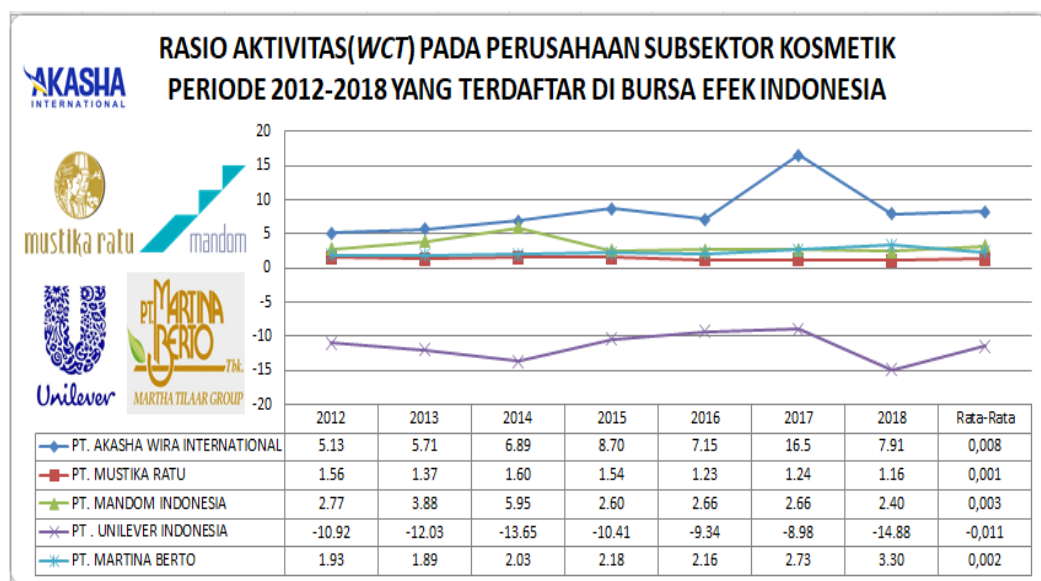
Sumber : Data yang diolah – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan sub sektor kosmetik memiliki profitabilitas (*ROA*) yang fluktuatif pada tahun 2012-2018 yaitu dapat lihat di gambar 4.1. Rata rata nilai tertinggi dari rentang tahun 2012-2018 pada 5 perusahaan, PT.Unilever Indonesia menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi 0,040 serta pada tahun 2018 tingkat nilai profitabilitas PT Unilever Indonesia menunjukkan nilai tertinggi 46.66 dibandingkan 5 perusahaan lain, Sedangkan PT. Martina Berto menunjukkan nilai rata rata terendah (0,002) serta pada tahun nilai profitabilitas PT. Martina Berto mencapai tingkat (17,61), hal tersebut menunjukkan perusahaan sedang mengalami kerugian hal ini menyebabkan PT. Martina Berto di pandang buruk oleh para investor.

## 2. Perkembangan Rasio Aktivitas (*WCT*)

Berikut tabel dan grafik perkembangan rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor kosmetik :

**Gambar 4.2 Perkembangan Rasio Aktivitas (*WCT*) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**



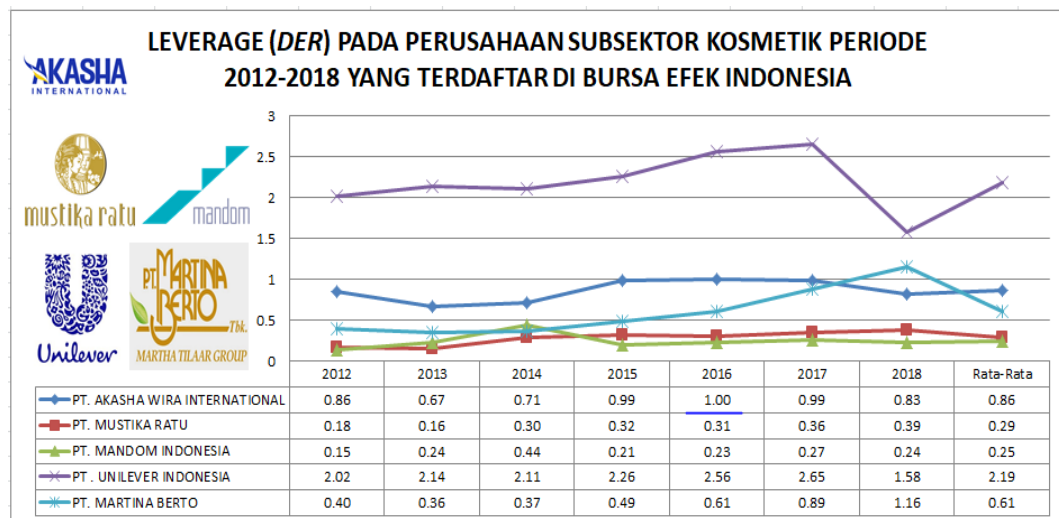
Sumber : Data yang diolah – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan sub sektor kosmetik memiliki rasio aktivitas (*WCT*) yang fluktuatif pada tahun 2012-2018 yaitu dapat lihat di gambar 4.1. Rata rata nilai tertinggi dari rentang tahun 2012-2018 pada 5 perusahaan, PT. Akasha Wira International menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi 0,008 serta pada tahun 2018 tingkat nilai rasio aktivitas (*WCT*), PT. Akasha Wira International menunjukkan nilai tertinggi 7.91 dibandingkan 5 perusahaan lain, Sedangkan PT. Unilever Indonesia menunjukkan nilai rata rata terendah (0,011) serta pada tahun 2018 nilai rasio aktivitas PT. Unilever Indonesia mencapai tingkat (14,88), hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya oleh perusahaan.

### 3. Perkembangan Leverage (*DER*)

Berikut tabel dan grafik perkembangan rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor kosmetik :

**Gambar 4.3 Perkembangan Leverage (*DER*) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**



Sumber : Data yang diolah – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan sub sektor kosmetik memiliki Leverage (*DER*) yang fluktuatif pada tahun 2012-2018 yaitu dapat lihat di gambar 4.1. Rata rata nilai terendah dari rentang tahun 2012-2018 pada 5 perusahaan, PT. Unilever Indonesia menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi 2,19 , PT. Unilever Indonesia menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 2.65, sedangkan PT. Mandom Indonesia menunjukkan nilai rata rata terendah 0.25 dibandingkan 5 perusahaan lain, Sedangkan PT. Mandom Indonesia menunjukkan nilai terendah 0,15 serta pada tahun 2012.

Leverage (*DER*) akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut karena para investor lebih berminat dan tertarik pada saham perusahaan yang tidak menanggung hutang terlalu banyak” menurut A Purdianto (2018) hal ini menunjukkan jika semakin tinggi semakin tidak baik, dan bila semakin rendah maka rasio ini semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan pendanaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

**b. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data analisis deskriptif, serta metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini hasil analisis data yang telah dilakukan.



## 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan guna menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini. Disamping itu Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, yang bertujuan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata serta deviasi dari masing – masing variabel.

Menentukan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah *working capital turnover* dan leverage Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada hasil output regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	35	.15	2.65	.8414	.75068
DER	35	-14.88	16.50	.7606	6.93105
ROA	35	-17.61	46.66	11.9380	15.99815
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Melalui Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwasanya Variabel (X1) memiliki nilai rata-rata 0,8414. Nilai minimum untuk variabel ini berada pada nilai 0,15 dan nilai maksimum berada di nilai 2,65. Untuk simpangan baku (standar deviasi) bernilai 0,75068.

Variabel (X2) memiliki nilai rata-rata 0,7606. Nilai minimum untuk variabel ini berada pada nilai -14,88 dan nilai maksimum berada di nilai 16,50. Untuk simpangan baku (standar deviasi) bernilai 6.93105.

Variabel (Y) memiliki nilai rata-rata 11,9380. Nilai minimum untuk variabel ini berada pada nilai -17,61 dan nilai maksimum berada di nilai 46,66. Untuk simpangan baku (standar deviasi) bernilai 15,99815.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

### a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berdasarkan pengujian asumsi normalitas yang dilakukan terhadap pengaruh rasio aktivitas (*WCT*), dan leverage (*DER*), terhadap profitabilitas (*ROA*) dapat dilihat pada hasil output regresi sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.94347929
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107

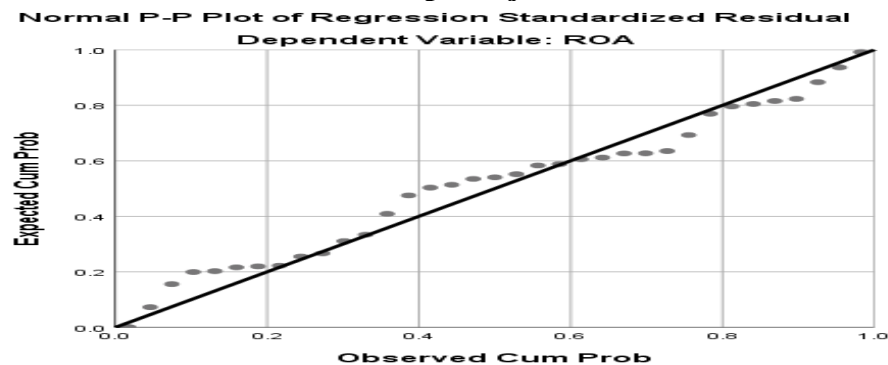
Test Statistic	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Melalui tabel 4.2 dapat dilihat nilai sig (0,200) > (0,05). Karena nilai sig > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal, sehingga menunjukkan regresi yang layak dipakai karena memenuhi unsur normalitas berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut :

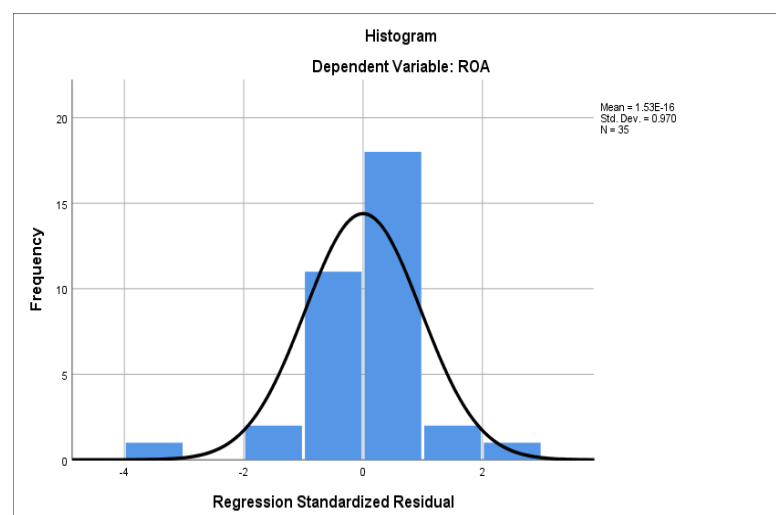
**Gambar 4.4 Normal P-P plot Uji Normalitas**



Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Dari gambar diatas jelas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga garis ini menunjukkan bahwa model layak dipakai karena memenuhi unsur normalitas.

**Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Dapat dilihat dari histogram diatas bahwa pada dasarnya untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik grafik histogram dengan dasar pengambilan keputusan jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan diatas sudah terlihat bahwa pola yang membentuk garis normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan pengujian asumsi multikolinieritas yang dilakukan terhadap rasio aktivitas (*WCT*), dan *leverage* (*DER*) maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Coefficients				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4.994	3.046		1.640	.111		
WCT	9.231	2.907	.433	3.175	.003	.525	1.905
DER	-1.082	.315	-.469	-3.438	.002	.525	1.905

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance rasio aktivitas (*WCT*),  $0,525 > 0,10$

2. Nilai tolerance leverage (*DER*),  $0,525 > 0,10$

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas rasio aktivitas dan leverage.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

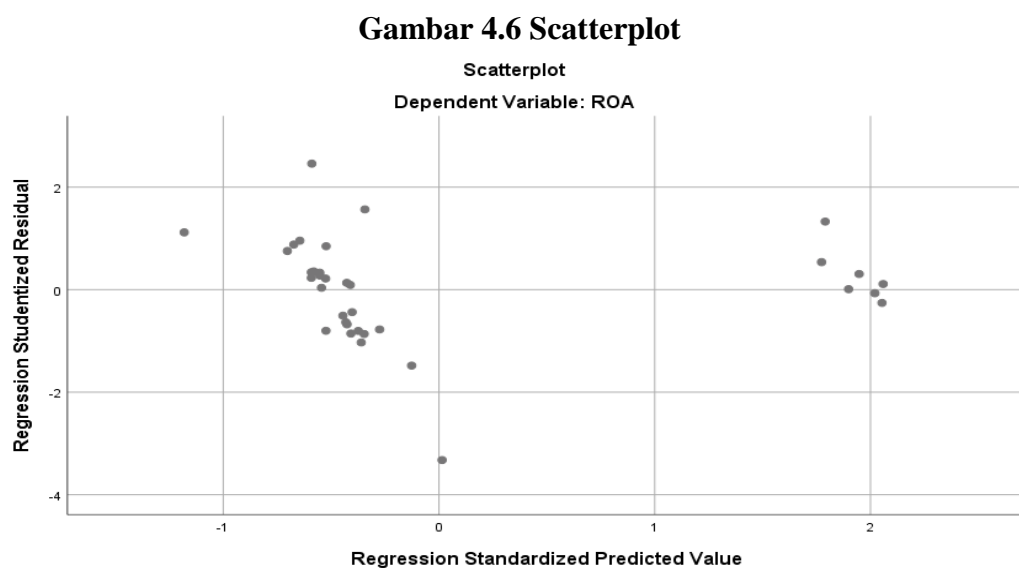
1. VIF variabel rasio aktivitas (*WCT*),  $1,905 < 10$

2. VIF variabel leverage (*DER*),  $1,905 < 10$

Berdasarkan nilai di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Asumsi heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau simetrik atau tidak sama atau bahkan tidak simetrik untuk semua pengamatan (variabel independen). Berdasarkan pengujian asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) maka diperoleh hasil output sebagai berikut :



Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas berdasarkan dari scatterplot yang ada di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa titik-titik berkumpul dengan pola yang tidak jelas namun berkumpul di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, sehingga meragukan untuk dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, untuk mengetahui bahwa bebas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.368	2.039			3.614	.001
WCT	-1.193	1.946	-.146		-.613	.544
DER	.074	.211	.084		.353	.726

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Hasil yang ditampilkan bahwa variabel independen yaitu :

X1 (0.544) > 0,05 tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas

X2 (0.726) > 0,05 tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas

Hal tersebut sejalan dengan referensi buku V.Wiratna Sujarweni, L Retnani Utami (2019), Untuk menyimpulkan bahwa bahwa variabel X1 rasio aktivitas (WCT) dan variabel X2 leverage (DER) tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Model regresi tidak terdapat Autokorelasi apabila nilai Durbin Watson atau (DW-test) berkisar antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi autokorelasi yang ada pada model summary yang dapat dilihat pada output regresi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Durbin Watson**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.668	9.21873	.706

a. Predictors: (Constant), DER, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 0.706, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 35 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1.343 dan batas atasnya (dU) = 1.584 karena nilai Durbin-Watson model regresi  $0 < DW (0.706) < dL < (1.343)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi berganda pengaruh rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan kosmetik yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 secara parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.994	3.046		1.640	.111
	WCT	9.231	2.907	.433	3.175	.003
	DER	-1.082	.315	-.469	-3.438	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Dari hasil perhitungan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS diatas, maka diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar 4,994 nilai  $\beta_1$  sebesar 9.231, dan nilai dari  $\beta_2$  sebesar -1,082 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.994 + 9.231 X_1, - 1.082 X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 4.994. artinya, jika variabel ROA (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*), bernilai nol, maka besarnya rata- rata ROA akan bernilai 4.994.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas rasio aktivitas (*WCT*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara rasio aktivitas (*WCT*) dengan ROA. koefisien regresi variabel rasio aktivitas (*WCT*) sebesar 9.231. mengandung arti untuk setiap penambahan DER sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 9.231 (Y), begitu juga sebaliknya.

Koefisien regresi untuk variabel bebas leverage (*DER*), bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara leverage (*DER*) dengan ROA. Koefisien regresi variabel leverage (*DER*) sebesar – 1.082 mengandung arti untuk setiap penambahan leverage (*DER*) sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya ROA sebesar – 1.082, begitu juga sebaliknya.

#### b. Uji Parsial (Uji T)

##### Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, nilai t hitung harus dibandingkan dengan t tabel. Jika terdapat pengaruh dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen, Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji T**

<b>Coefficients</b>					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.994	3.046		1.640	.111
1 WCT	9.231	2.907	.433	3.175	.003
DER	-1.082	.315	-.469	-3.438	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Pengaruh pada masing – masing variabel rasio aktivitas (*WCT*), leverage (*DER*), dan profitabilitas (*ROA*) terhadap pendapatan premi dapat dilihat dari arah tanda dan nilai probabilitas dari hasil uji t. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas pada hasil uji t lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

1) Pengaruh Variabel X1 rasio aktivitas (*WCT*) terhadap Y Profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig untuk rasio aktivitas (*WCT*) sebesar 0.003. Nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  Maka, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X1 rasio aktivitas (*WCT*) berpengaruh terhadap Y Profitabilitas (*ROA*).

2) Pengaruh Variabel X1 rasio aktivitas (*WCT*) terhadap Y Profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig untuk *DER* sebesar 0.002. nilai signifikansi untuk t hitungnya yaitu  $0.002 < 0.05$  Maka, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X2 leverage (*DER*) berpengaruh terhadap Y Profitabilitas (*ROA*).

c. Uji Simultan (uji F)

Dalam kebanyakan penelitian yang dilakukan uji F digunakan untuk melihat kelayakan model regresi yang telah dibuat, model regresi dapat diterima jika nilai

signifikansi dari uji F lebih kecil dari probabilitas yang telah ditentukan. Berikut ini hasil uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji F  
ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5982.467	2	2991.233	35.197	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2719.518	32	84.985		
	Total	8701.985	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, WCT

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Melihat dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa F hitung  $35.197 > F_{tabel}$  3.305 serta hasil signifikansi dari uji F adalah bernilai 0,000. Angka merupakan angka yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan dan dapat diterima.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*), terhadap ROA serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Dengan menggunakan software SPSS versi 25, diperoleh hasil analisis korelasi Pearson sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil R Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.668	9.21873

a. Predictors: (Constant), DER, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS output dari pengolahan data menggunakan program tersebut dapat diketahui keeratan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari rasio aktivitas (*WCT*), *leverage* (*DER*), terhadap variabel terikat profitabilitas dengan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,829. Ini menunjukkan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat, hal ini sesuai dengan Tabel *interpretasi* terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012)

Keterkaitan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari rasio aktivitas (*WCT*), *leverage* (*DER*), terhadap variabel terikat profitabilitas secara simultan memiliki nilai korelasi sebesar 0,687 bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) diketahui sebesar 68.7%, ini berarti bahwa ROA (*Y*) dipengaruhi oleh rasio aktivitas (*WCT*) dan *leverage* (*DER*) sebesar 68,7% sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana analisis peneliti dalam menjelaskan dan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini akan diberikan pembahasan mengenai pengaruh rasio aktivitas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait hipotesis yang diajukan dan hasil analisis data yang dihasilkan.

##### a. Pengaruh rasio aktivitas (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H1: Rasio aktivitas (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa rasio aktivitas (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditujukan dengan nilai t hitung sebesar 3,175 dan bertanda positif dengan tingkat signifikansi 0,003. Artinya probabilitas lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas (WCT) terhadap profitabilitas (ROA), hal ini berarti hipotesis satu (H1) diterima.

Hasil dari rasio aktivitas (WCT) yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan jika semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan efektif dalam pemanfaatan modal kerja yang tersedia untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu jika rasio aktivitas (WCT) terjadi peningkatan setiap tahunnya, maka perputaran arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin tinggi tingkat perputarannya.

Rasio aktivitas (*WCT*) yang positif ini sejalan dengan perkembangan dunia kosmetik di lingkungan masyarakat, bahwa kosmetik berkembang tidak hanya untuk kalangan perempuan remaja dan dewasa, namun perusahaan kosmetik juga membuat produk untuk kaum pria baik kalangan remaja dan dewasa serta semakin berkembangnya tutorial di youtube dan media sosial terkait *beauty class* sehingga meningkat minat masyarakat dalam pembelian kosmetik hal tersebut mempengaruhi semakin tinggi tingkat perputaran rasio aktivitas (*WCT*) terhadap *ROA*. Hasil ini juga mendukung penelitian (Handaru & Mardiyati, 2014) (Sari et al., 2019) (Sapetu et al., 2017), Lestari, (2014), dan Warrad, (2013) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*WCT*) berpengaruh positif menyatakan bahwa rasio aktivitas (*WCT*) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*).

b. Pengaruh leverage (*DER*) terhadap Profitabilitas (*ROA*)

H2: leverage (*DER*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa leverage (*DER*) berpengaruh signifikan negatif pada profitabilitas. Ditujukan dengan nilai t hitung sebesar -3.438 dengan tingkat signifikansi 0,002. Artinya probabilitas lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap peningkatan profitabilitas hal ini berarti hipotesis dua (H2) diterima.

Hasil Penelitian yang menunjukkan arah negatif dan signifikan menunjukkan bahwa leverage seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

Kegiatan perusahaan baik secara operasional maupun non operasional umumnya dilakukan untuk memperoleh profit, sehingga leverage dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Semakin besar jumlah modal melalui pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan profit yang berasal dari utang akan menurunkan profitabilitas perusahaan Sartono, (2011). Karena utang yang meningkat akan berdampak pada biaya bunga pinjaman yang besar dan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Perusahaan jika dihadapkan pada posisi utang dengan tingkat yang tinggi kemungkinan perusahaan dapat terjadi resiko gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak memiliki hutang serta harus melakukan pembayaran kewajiban berupa pokok hutang dan bunga. Bunga A Novita, Sofie (2015).

Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa leverage yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar pokok hutang dan biaya bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofiah et al., (2017), (Sundar et al., 2015), dan (Rosyadah, 2013) yang menyatakan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

c. Pengaruh rasio aktivitas (WCT) dan Leverage (*DER*) Terhadap Profitabilitas (ROA).

H3: Rasio Aktivitas (WCT) dan leverage (*DER*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Dilihat dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Ditujukan dengan nilai F hitung sebesar 35.197 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya probabilitas lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,687 atau 68,7% yang berarti bahwa secara bersama-sama rasio aktivitas (*WCT*) dan Leverage (*DER*) berpengaruh secara 68,7% terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan sisanya sebesar 31,3% Return On Assets (ROA) dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) terhadap peningkatan profitabilitas hal ini berarti hipotesis tiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto , Uni Narimawati (2018), Amdani & Desnerita, (2017), Yulianti Sunarto (2014), yang menyatakan bahwa variabel rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bersumber pada hasil dari penelitian serta pengkajian yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya berikut ini kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini :

1. Rasio Aktivitas (*WCT*) memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas (*ROA*) di perusahaan sub sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil yang menandakan bahwa rasio aktivitas (*WCT*) dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas (*ROA*) di perusahaan sub sektor kosmetik.
2. Leverage (*DER*) mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas (*ROA*) di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil yang menandakan bahwa leverage (*DER*) dapat digunakan sebagai sebagai salah faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sub sektor kosmetik.
3. Rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas (*ROA*) di perusahaan sub sektor kosmetik terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan rasio aktivitas (*WCT*) dan leverage (*DER*) secara bersamaan merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan sub sektor kosmetik.

## **B. Saran**

Mengenai masukan peneliti yang berhubungan pada perolehan penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan pada studi ini adalah seperti berikut:

1. Perusahaan sepatutnya dapat terus mempertahankan tingkat rasio aktivitas (Working Capital Turnover) yang tinggi. Karena tingkat Rasio Aktivitas (Working Capital Turnover) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik hal tersebut menunjukkan perputaran dana yang kembali pada perusahaan semakin tinggi tingkat perputarannya. Bagi calon investor disarankan agar mempertimbangkan Rasio Aktivitas untuk pengambilan keputusan investasi modalnya pada perusahaan sub sektor kosmetik.
2. Perusahaan agar berhati-hati dengan tingkat persentase leverage (Debt to Equity Ratio) karena tingkat persentase leverage tinggi akan membawa dampak yang akan menurunkan nilai profitabilitas karena disebabkan meningkatnya pokok dan biaya bunga. Bagi calon investor disarankan agar memperhatikan tingkat Leverage dalam memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sub sektor kosmetik karena adanya resiko perusahaan bangkrut karena tingkat utang yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Supaya dapat menciptakan hasil lebih baik lagi, sehingga perlunya menambahkan variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini, jadi analisis yang teliti tentang peningkatan Profitabilitas akan lebih luas lagi serta dapat menjadi sumber informasi yang lebih baik dan benar untuk memutuskan kebijakan di perusahaan sub sektor kosmetik.

- b. Perlunya ditambahkan periode lagi agar didapatkan perolehan yang bisa menyamaratakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Arifin H Muhammad. (2015). "*Risk Managemen, Working Capital Management and Financial Performance*". Surakarta. Di kutip dari <https://scholar.google.co.id>
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012." Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews. Jakarta: ERLANGGA
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Altaf, N., & Shah, F. A. (2017). How does working capital management affect the profitability of Indian companies? *Journal of Advances in Management Research*, 15(3), 347–366. doi:10.1108/jamr-06-2017-0076.
- Amdani, A., & Desnerita, D. (2017). PENGARUH DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 398.

<https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.88>

- Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3. No 1. Tahun 2017.
- Arif, S. (2015). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 27(1).
- Ayu F Yulianti, & Isynuwardhana Deaannes. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *e-Proceeding of Management*. Vol 6. No 2. Tahun 2019.
- Budi, Rahmawati Utami, & Prasetyono, (2016). “Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel Intervening”. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Chen, S dan Hening Oetomo. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 4. No 10. Oktober 2015.
- Dalci, I. (2018). Impact of financial leverage on profitability of listed manufacturing firms in China. *Pacific Accounting Review*. doi:10.1108/par-01-2018-0008.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). Jurnal Dinamika Manajemen. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Kasmad, K., & Faiza, H. (2018). Perubahan return on asset yang diakibatkan adanya perubahan pada modal kerja dan debt to equity ratio pada pt. Sepatu bata, Tbk. *INOVASI*, 5(1), 65-78.
- Kusuma Indah Wardani, Kodir Abd Djaelani, & Agus M Salim, (2017). “Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *e – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017.
- Lailatul H Mufidah, & Farah D Azizah. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi*
- Lestari, P. V. (2014). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia kekurangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani).

- Ludijanto, Shella Ekawati. Pengaruh analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan property dan real estate yang listing di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2014, 8.1.
- Mashady, D., Darminto, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return on Investment (Roi). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. ISSN: 225271141 *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5. No 2. Oktober 2016.
- Mufidah, Hajar Lailatul; Azizah, Devi Farah. Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018.
- Ningsih, M. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja DAN Struktur Modal Terhadap Propitabilitas pada PT. KERETA API INDONESIA DAOP II BANDUNG (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Nurfadillah, Mursidah. "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 12.1 (2016).
- Nugroho, Elfianto, and Irene Rini Demi Pangestuti. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005–2009). Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Pangah Wisnu Setiyono, & Ernawati Lia (2017). "Risk Management, Working Capital Management and Financial Performance". *International Consortium of Education and Culture Research Studies*, Volume 1 No 2.
- Priyantini Agustin, Wahyudi S Utomo, & Murwani Juli, (2017). "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumers Good Industry. *Forum Ilmiah Pendidikan Akutansi Universitas PGRI Madiun* Volume 6, Nomor 2, Tahun 2018
- Pujiati Lilik, & Ratna Widya, (2015). "Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Eksis ek jurnal riset ekonomi & bisnis* Volume 10, Nomor 2, Tahun 2015.

- Purdianto, Andri. "Pengaruh CR, DER, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Syariah." (2018).
- Raheman, Abdul, et al. Working capital management and corporate performance of manufacturing sector in Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 2010.
- Rofiah, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1).
- Rosyadah, F. (2013). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 â 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 3(2), 74130.
- Sam Sundar Chintia, Al Harthi Fatma Nasser Said. (2015). "Impact of Capital Structure on Firm's Profitability with Reference to Companies Listed on MSM (Muscat Securities Market" dikutip dari <https://www.researchgate.net/publication>
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7).
- Sartika, Farahiyah. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). 2014. PhD Thesis. Universitas Brawijaya.
- Suciwati, Dewi dan Parnata. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Valid*. Vol 12. No 3. Juli 2015.
- Sapetu, Y., Saerang, S. I., & Soepano, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita; Triaryati, Nyoman. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 2019.
- Sundar, C. S. A. M., Nasser, F., & Al, S. (2015). *Key Knowledge Generation Impact of Capital Structure on Firm ' s Profitability with Reference to*



*Companies Listed on MSM ( Muscat Securities Market ) IJBAS IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE ON FIRM ' S PROFITABILITY WITH REFERENCE TO COMPANIES LISTED ON MSM ( M.*

- Suwandi, Thalia Jenny, Syakina, Munawarah & Aisyah Siti (2019). “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*.
- Tran, H., Abbott, M., & Jin Yap, C. (2017). *How does working capital management affect the profitability of Vietnamese small- and medium-sized enterprises?* *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 2–11. doi:10.1108/jsbed-05-2016-0070
- Today, I. F. 2013. “Indonesia Lahan Subur Industri Kosmetik” <https://kemenperin.go.id/artikel/5897/Indoensia-Lahan-Subur-Industri-Kosmetik> (diakses pada 13 Febuari 2020)
- Wahyuni, Asri Nur, and K. H. Suryakusuma (2018). "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen*
- Warrad. (2013). the Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industriesâ€™ Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*. <https://doi.org/10.3844/ajebasp.2013.116.119>
- Wibowo Agus, & Sri Wartini (2012). “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Jurnal Dinamika Manajemen*.

## LAMPIRAN 01

## Daftar Perusahaan sampel

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3	MRTA	PT. Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *Annual Report* yang dipublikasikan (Didownload Tgl 18 – 04 – 2020)

## LAMPIRAN 02

## Data Variabel Penelitian

NAMA	TAHUN	WCT (X1)	DER (X2)	ROA (Y)
		(X)	(X)	(%)
ADES (PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL)	2012	5.13	0.86	21.43
	2013	5.71	0.67	12.62
	2014	6.89	0.71	6.14
	2015	8.70	0.99	5.03
	2016	7.15	1.00	7.29
	2017	16.5	0.99	4.55
	2018	7.91	0.83	7.08
MRAT (PT. MUSTIKA RATU)	2012	1.56	0.18	6.90
	2013	1.37	0.16	-2.14
	2014	1.60	0.30	1.48
	2015	1.54	0.32	0.21
	2016	1.23	0.31	-1.15
	2017	1.24	0.36	-0.26
	2018	1.16	0.39	-0.44
TCID(PT. MANDOM INDONESIA)	2012	2.77	0.15	11.92
	2013	3.88	0.24	10.92
	2014	5.95	0.44	9.41
	2015	2.60	0.21	26.15
	2016	2.66	0.23	7.42
	2017	2.66	0.27	7.58
	2018	2.40	0.24	7.08
UNVR (PT . UNILEVER INDONESIA)	2012	-10.92	2.02	40.10
	2013	-12.03	2.14	40.38
	2014	-13.65	2.11	40.18
	2015	-10.41	2.26	37.20
	2016	-9.34	2.56	38.16
	2017	-8.98	2.65	37.05
	2018	-14.88	1.58	46.66
MBTO (PT. MARTINA BERTO)	2012	1.93	0.4	2.64
	2013	1.89	0.36	7.47
	2014	2.03	0.37	0.47
	2015	2.18	0.49	-2.17
	2016	2.16	0.61	1.24
	2017	2.73	0.89	-3.16
	2018	3.30	1.16	-17.61

Sumber : Data yang diolah – 2020

## Lampiran 03

## HASIL UJI STATISTIK

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	35	.15	2.65	.8414	.75068
DER	35	-14.88	16.50	.7606	6.93105
ROA	35	-17.61	46.66	11.9380	15.99815
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, WCT <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.668	9.21873	.706

a. Predictors: (Constant), DER, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5982.467	2	2991.233	35.197	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2719.518	32	84.985		
	Total	8701.985	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, WCT

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.994	3.046		1.640	.111		
	WCT	9.231	2.907	.433	3.175	.003	.525	1.905
	DER	-1.082	.315	-.469	-3.438	.002	.525	1.905

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

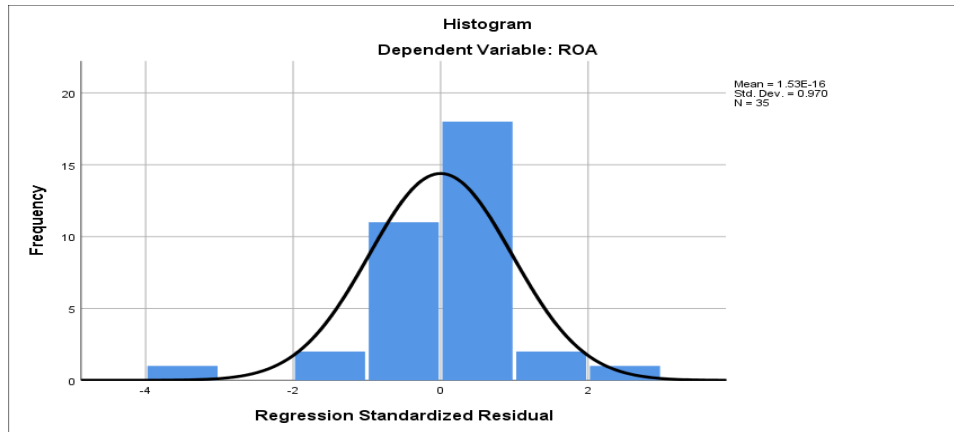
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	WCT	DER
1	1	1.797	1.000	.06	.07	.02
	2	1.087	1.286	.04	.00	.38
	3	.116	3.941	.89	.93	.60

a. Dependent Variable: ROA

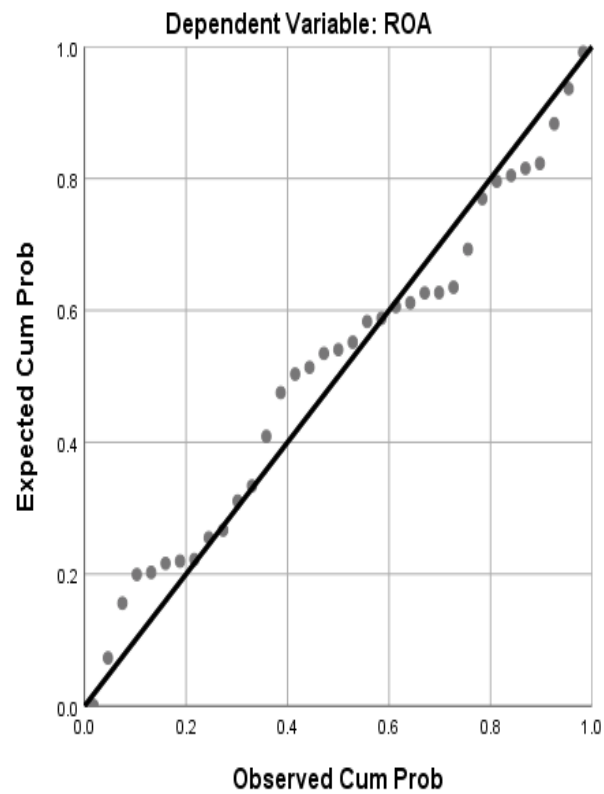
Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25 – 2020

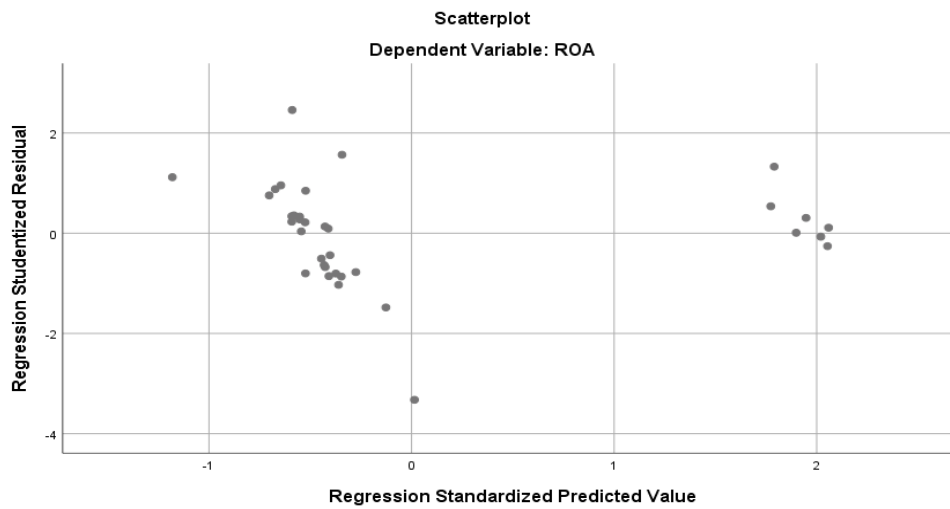
Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.7258	39.2450	11.9380	13.26480	35
Std. Predicted Value	-1.181	2.059	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	1.633	5.488	2.557	.878	35
Adjusted Predicted Value	-8.2699	39.7163	11.7346	13.33101	35
Residual	-29.74020	22.03151	.00000	8.94348	35
Std. Residual	-3.226	2.390	.000	.970	35
Stud. Residual	-3.324	2.458	.010	1.007	35
Deleted Residual	-31.57794	23.31180	.20336	9.66729	35
Stud. Deleted Residual	-4.044	2.687	-.003	1.100	35
Mahal. Distance	.095	11.080	1.943	2.291	35
Cook's Distance	.000	.228	.028	.058	35
Centered Leverage Value	.003	.326	.057	.067	35

a. Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.94347929
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.368	2.039		3.614	.001
WCT	-1.193	1.946	-.146	-.613	.544
DER	.074	.211	.084	.353	.726

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

# ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*by* Denny Malik Skr 2312

---

**Submission date:** 23-Dec-2020 08:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1480717762

**File name:** Skripsi\_Bab\_1-5\_Deni\_Malik\_17111024310216.docx (1.55M)

**Word count:** 12071

**Character count:** 78300



## ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

### ORIGINALITY REPORT

<b>50%</b>	<b>48%</b>	<b>15%</b>	<b>25%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>id.wikipedia.org</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>mastahbisnis.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>rijsafitriani18.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

## SURAT KETERANGAN

Asslamu'alikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama : Deni Malik  
 NIM : 17111024310216  
 Program Studi : S1 Manajemen  
 Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Bahwa dalam penelitian ini, saya tidak menggunakan Uji Validitas dikarenakan instrumen yang digunakan telah berdasarkan Laporan Keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikian surat keterangan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

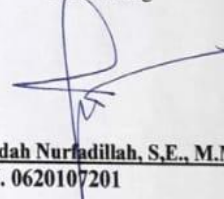
Samarinda, 28 Desember 2020

Peneliti,



**Deni Malik**  
17111024310216

Pembimbing



**Mursidah Nurhidillah, S.E., M.M**  
NIDN. 0620107201

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi, Hukum,  
Politik dan Psikologi



**Prof. Dr. H. Muhammad Wahyudin, M.S**  
NIDN. 0604075802


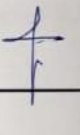

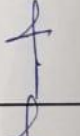
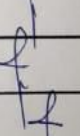
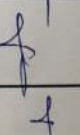
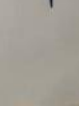

Ketua  
Program Studi Manajemen








**Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIDN. 0620107201

**FAKULTAS EKONOMI, HUKUM, POLITIK DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**

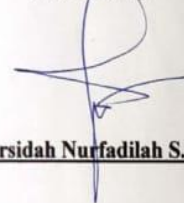
Nama Mahasiswa : Deni Malik  
 NIM : 17111024310216  
 Program Studi : Manajemen Keuangan  
 Bimbingan Mulai : 3 Februari 2020  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf Pembimbing
1	Senin, 3 Februari 2020	Konsultasi mengenai penentuan judul skripsi untuk masing-masing anggota, mencari jurnal dan membahas BAB I, Bagaimana cara penulisan serta apa saja yang mencakup dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan mafaat penelitian dari judul yang kita ambil.	
2	Sabtu, 14 Februari 2020	Konsultasi mengenai Bab I yang sudah dikerjakan, di revisi oleh dosen pembimbing, serta membahas mengenai BAB II yaitu, landasan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis.	
3	Senin, 27 Februari 2020	Pembahasan mengenai BAB II yang sudah di kerjakan oleh mahasiswa, serta membahas BAB III yang akan dikerjakan selanjutnya oleh mahasiswa yaitu, metode penelitian, Objek, sampel penelitian, rumus-rumus rasio yang digunakan dalam perhitungan penelitian tersebut.	
4	Rabu, 11 Maret 2020	Konsultasi mengenai BAB III yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa, dan ada beberapa yang harus di revisi yaitu, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel, dan Teknik yang digunakan dalam penelitian.	
5	Senin, 27 Maret 2020	Pengumpulan hasil Proposal dari BAB I, II, III yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa, dan membahas mengenai cara membuat Daftar Pustaka dll.	
6	Senin, 15 April 2020	Konsultasi serta bimbingan revisi Proposal	
7	Sabtu, 18 April 2020	Pengesahan Proposal	
8	Kamis, 4 Juni 2020	Konsultasi mengenai Bimbingan Bab IV yang sudah dikerjakan oleh mahasiwa, terkait hasil dari pengujian SPSS.	
9	Senin, 22 Juni 2020	Konsultasi mengenai BAB V yang sudah dikerjakan mahasiswa terkait revisi kesimpulan serta saran..	

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 24 Juni 2020	Meninjau ulang BAB I- V terkait arahan yang sudah diberikan kepada mahasiswa untuk dilakukan pengecekan kembali.	
2	Kamis, 9 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi	
3	Senin, 13 Juli 2020	Pengesahan Skripsi	
4	Selasa, 22 Juli 2020	Bimbingan naskah publikasi	
5	Jumat, 8 Agustus 2020	Revisi Naskah Publikasi yang di paraf dosen pembimbing	

Samarinda, 20 November 2020

Pembimbing



Mursidah Nurfadilah S.E., M.M